

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dan diajukan pada jurusan Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dibidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh skripsi ini merupakan hasil perbutatan plagiarism atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 25 Juli 2022

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 1000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number '7BB8EAJX751357530'.

Mufti Ali
NIM : 161310004

ABSTRAK

Nama: **Mufti Ali** NIM: **161310004**, Judul Skripsi: **Menggali Makna Toleransi Beragama: Tinjauan Pemikiran Kh. Abdurrahman Wahid.** Jurusan Aqidah Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Tahun 2022 M/ 1444 H.

Keberagaman etnis, budaya, dan agama di Indonesia adalah kekayaan sekaligus tantangan yang membutuhkan penanganan bijaksana. KH. Abdurrahman Wahid, seorang pemikir Islam terkemuka, menekankan pentingnya toleransi beragama untuk mencegah konflik. Menurutnya, toleransi bukan berasal dari pendidikan formal atau kecerdasan, melainkan dari hati dan perilaku. Ia mencatat bahwa semangat toleransi sering lebih kuat pada mereka yang kurang berpendidikan atau kurang kaya, yang ia sebut sebagai “orang-orang terbaik.”

Skripsi menggunakan metode deskriptif-analisis-kritis. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi, hubungan, dan proses yang ada. Selain itu, metode hermeneutika digunakan untuk menafsirkan simbol-simbol dalam teks atau benda konkret guna mencari maknanya.

Rumusan masalah penelitian ini ada dua, yaitu; 1) Bagaimana Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid Mengenai Toleransi dalam Beragama, 2) Sejauh mana relevansi konsep toleransi beragama KH. Abdurrahman Wahid bagi masyarakat multikultural di Indonesia

Hasil dari penelitian bahwa KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dalam memperjuangkan toleransi beragama dalam Islam dengan pendekatan inklusif dan progresif. Gus Dur mengadvokasi interpretasi agama yang mendalam dan kontekstual, promosi dialog antar-umat beragama, serta menolak pandangan sempit dan intoleran. Relevansi pemikirannya sangat terlihat dalam masyarakat multikultural Indonesia, di mana kontribusinya mencerminkan semangat keberagaman yang menjadi fondasi bangsa ini, termasuk dalam memperjuangkan toleransi, pluralisme, dan hak minoritas.

Kata Kunci: Toleransi, Keberagaman, Pluralisme

ABSTRACT

Name: **Mufti Ali** NIM: 161310004, Thesis Title: **Menggali Makna Toleransi Beragama: Tinjauan Pemikiran Kh. Abdurrahman Wahid**, Faculty of Ushuluddin and Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022 AD / 1444 H

The ethnic, cultural, and religious diversity in Indonesia is both a richness and a challenge that requires wise handling. KH. Abdurrahman Wahid, a prominent Islamic thinker, emphasizes the importance of religious tolerance to prevent conflicts. According to him, tolerance does not stem from formal education or intelligence, but from the heart and behavior. He notes that the spirit of tolerance is often stronger in those who are less educated or less wealthy, whom he refers to as the “best people.”

The thesis utilizes a descriptive-analytical-critical method. This method aims to describe and interpret the existing conditions, relationships, and processes. Additionally, hermeneutic method is employed to interpret symbols in texts or concrete objects in order to seek their meanings.

The research problem formulation consists of two parts: 1) How does KH. Abdurrahman Wahid view Religious Tolerance?, 2) To what extent is the concept of religious tolerance by KH. Abdurrahman Wahid relevant to the multicultural society in Indonesia?

The research findings indicate that KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) advocated for religious tolerance within Islam through an inclusive and progressive approach. Gus Dur advocated for a deep and contextual interpretation of religion, promotion of dialogue among religious communities, and rejection of narrow and intolerant views. The relevance of his thinking is evident in Indonesia's multicultural society, where his contributions reflect the spirit of diversity that forms the foundation of the nation, including the advocacy for tolerance, pluralism, and minority rights.

Keywords: Tolerance, Diversity, Pluralism



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

Nomor : Nota Dinas
Lamp : Skripsi
Hal : **Usulan Munaqasyah**
a.n. Mufti Ali
NIM : 161310009

Kepada Yth
Bapak Dekan Fak. Ushuluddin dan
Adab UIN “SMH” Banten
Di –
Serang

Asalamu’alaikum Wr. Wb.

Dipermaiklumkan dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Mufti Ali**, NIM : **161310004**, judul : **Menggali Makna Toleransi Beragama: Tinjauan Pemikiran Kh. Abdurrahman Wahid** telah memenuhi syarat untuk melengkapi ujian munaqasah pada Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Aqidah Filsafat Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Demikian, atas segala perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wasalamu’al’aikum Wr. Wb.

Serang, 25 Juli 2022

Pembimbing I

Dr. Syaifuddin Mansur, M.Ag.
NIP. 196401081998031001

Pembimbing II

Agus Ali Dzawafi, M.Fil.I
NIP. 19770817200901013

**MENGGALI MAKNA TOLERANSI BERAGAMA:
TINJAUAN PEMIKIRAN KH. ABDURRAHMAN WAHID**

Oleh :

MUFTI ALI
NIM: 161310004

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Syafiq Mansur, M.Ag.
NIP. 196401081998031001

Pembimbing II



Agus Ali Dzawafi, M.Fil.I
NIP. 19770817200901013

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Ushuluddin dan Adab



Dr. Mohamad Huzairi, M.Ag
NIP: 19710905 199903 1 007

Ketua

Jurusan Aqidah Filsafat Islam



Agus Ali Dzawafi, M.Fil.I
NIP. 19770817200901013

PENGESAHAN

Skripsi a.n **Mufti Ali**, NIM: **161310004** yang berjudul : **Menggali Makna Toleransi Beragama: Tinjauan Pemikiran Kh. Abdurrahman Wahid**, telah diujikan dalam sidang Munaqasah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tanggal 14 November 2022, skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuludin Dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 14 November 2022

Sidang Munaqasah,

Ketua Merangkap Anggota,



Dr. Masrukhin Muhsin, M.A
NIP. 197202021999031004

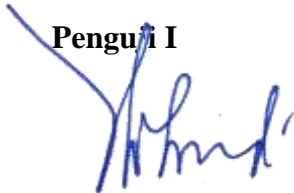
Sekretaris Merangkap Anggota,



Hafidz Taqiyuddin, M.A., Hk.
NIP. 198605212018011001

Anggota,

Penguji I



Dr. Mohamad Hudaeri, M.Ag.
NIP. 197109031999031007

Penguji II



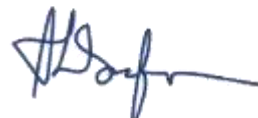
Dr. Sholahudin Al Ayubi, S.Ag., M.A.
NIP. 197304201999031001

Pembimbing I



Dr. Syarifin Mansur, M.Ag.
NIP. 196401081998031001

Pembimbing II



Agus Ali Dzawafi, M.Fil.I
NIP. 1977081 720090 1 013

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Orang tuaku yang selalu memberikan dukungan dan do'a, (Bpk. Rasmita, S.Pd. – Ibu Marfuah)

Adik-adikku yang kubanggakan yang juga telah memberikan dukungan yang tak terkira, Ummi Allifah dan Siti Nur Azizah

Segenap keluarga tercinta yang selalu memberikan motivasi dan do'a.

Serta teman-teman seperjuangan di UIN "SMH" Banten Fakultas Usuluddin dan Adab Jurusan Akidah Filsafat Islam yang telah melewati suka dan duka bersama. Thanks For All.

MOTTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

***“ Untuk Mu Agama Mu,
Untuk Ku Agama Ku “ (Q.S. Al-Kafirun: 6)***

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis bernama Mufti Ali dilahirkan di Nembol Pandeglang Banten pada tanggal 21 November tahun 1997, di Kampung Nembol Desa Nembol, Kec Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Rt 02/Rw 02. Putra Pertama dari pasangan suami istri Bapak Rasmita dan Ibu Marfuah.

Jenjang Pendidikan formal yang penulis tempuh adalah SDN Sukasari 2, pada tahun 2010, MTSN Pandeglang 1 Kadulisung pada tahun 2013, MAN 1 Pandeglang pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan ke Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat Islam (AFI).

Selama masa perkuliahan penulis aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) baik di dalam (internal) maupun diluar (eksternal) Kampus UIN SMH Banten. Adapun kegiatan internal yang pernah penulis ikuti Anggota HMJ tahun 2019 dan organisasi LDK Ummul Fikroh tahun 2019 sebagai Anggota di Bidang Fundraising. Sedangkan untuk kegiatan eksternal pernah mengikuti organisasi KAMMI tahun 2019.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang direncanakan.

Shalawat dan Salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa risalah illahi kepada seluruh umat, kepada keluarganya, sahabatnya, serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi berjudul “Toleransi Beragama Dalam Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid”, yang disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Aqidah Filsafat Islam, UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten. Penulisan skripsi ini terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr,H. Wawan Wahyudin sebagai Rektor UIN SMH Banten, yang telah memberikan motivasi dan memberikan ilmunya kepada penulis.
2. Bapak Dr. Mohamad Hudaeri, M. Ag sebagai Dekan, ketua Fakultas Ushuluddin dan Adab, para Dosen dan Asisten Dosen UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah mendidik dan membina penulis sampai menyelesaikan studi di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
3. Pembimbing I dan II, Bapak Dr. Syafi'in Mansur, M.Ag, dan Bapak Agus Ali Dzawafi, M.Fil.I, yang telah memberikan bimbingan kepada penulis sejak awal sampai skripsi ini selesai.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta Civitas Akademik Jurusan Aqidah Filsafat Islam UIN Sultan Maulan Hasanuddin Banten yang telah membantu penulis selama perkuliahan hingga skripsi ini selesai.
5. Segenap rekan-rekan yang telah memberikan sumbangsuhnya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak terlepas dari segala kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan selanjutnya.

Penulis berdo'a semoga jasa dan amal baik yang telah Bapak, Ibu dan Saudara/I berikan kepada penulis mendapatkan imbalan yang setimpal di sisi-Nya, Aamiin.

Serang, 25 Juli 2022

Penulis,

Mufti Ali

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Terdahulu.....	11
H. Metode Penelitian	19
I. Sistematika Penulisan	25

BAB II DESKRIPSI TOLERANSI BERAGAMA DI INDONESIA	29
A. Pengertian Toleransi	29
B. Hubungan Antar Kepercayaan Beragama di Indonesia	58
C. Toleransi Menurut Sudut Pandang Indonesia	65
BAB III BIOGRAFI KH. ABDURRAHMAN WAHID	71
A. Latar Belakang Keluarga	71
B. Latar Belakang Pendidikan	76
C. Latar belakang Sosio-Historis Gus Dur	82
D. Karya-Karya Gus Dur	87
BAB IV TOLERANSI DALAM PRAKSIS: PENELUSURAN PANDANGAN TOLERANSI KH. ABDURRAHMAN WAHID.....	91
A. Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid Mengenai Toleransi dalam Beragama	91
B. Relevansi konsep toleransi beragama KH. Abdurrahman Wahid bagi masyarakat multikultural di Indonesia	97
BAB V PENUTUP.....	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan hurufhuruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	\`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ...ي	Fathahdan ya	Ai	a dan u
ـِـُ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutahhidup
Ta' marbutahhidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara

hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.